

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, memiliki pengaruh besar pada perkembangan negara dan dakwah islam. Pesantren memiliki berbagai tujuan, termasuk tujuan social dan keislaman serta tujuan pendidikan. Sebagai sebuah Lembaga sosial pondok pesantren berhasil mempertemukan banyak santri dalam jumlah besar yang berasal dari berbagai kalangan. Semua santri tegabung dalam satu asrama tanpa membeda-bedakan latar belakang ataupun asal daerah masing-masing. Pesantren dianggap sebagai pusat keilmuan islam karena peran mereka sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan tentang islam yang lebih luas dan menyelenggarakan kegiatan pengajian bagi santri masyarakat umum.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, mebina akhlaq mulia, mengembangkan swadayan masyarakat Indonesia ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan informal, non-formal daan formal.¹

Terbentuknya sebuah organisasi santri atau lembaga pengurus adalah sejalan dengan Pendidikan formal, yang mengalami kemajuan pada aspek manajemen. Organisasi ini merupakan wadah bagi santri untuk mengelola kegiatan kepesantrenan baik dalam bidang pendidikan, keamanan, ibadah, kesenian, dan lain sebagainya. Didalam organisasi ini santri berpartisipasi dalam musyawarah, rapat kerja dan evaluasi kegiatan. Mereka saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 1 (2022): 42–54.

Pondok pesantren tidak hanya mencetak individu-individu yang shaleh dan bertaqwa, namun juga melahirkan pemimpin-pemimpin yang mempunyai jiwa disiplin, bertanggung jawab, terampil dan inspiratif. Maka dari itu, organisasi perlu menyadari bahwa mereka melaksanakan tanggung jawab manajemen seefektif mungkin. Agar pesantren dapat menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dan sebagai pengembang dakwah islam agar membentuk sumber daya manusia sesuai tujuannya.²

Mengelola organisasi bukanlah hal yang mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Banyak kendala yang harus diatasi dalam membangun organisasi yang efektif dan produktif. Manajemen sumber daya manusia adalah komponen penting dalam struktur organisasi pondok pesantren yang memerlukan perhatian khusus dari pengelola. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya manusia yang sesuai untuk setiap departemen organisasi, wewenang, tanggung jawab, serta tugas-tugas yang telah ditetapkan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan santrinya. Kedisiplinan adalah landasan bagi pembentukan kepribadian yang baik dan keberhasilan dalam pengembangan ilmu agama dan pengetahuan umum lainnya. Dalam hal ini, organisasi pelajar di pondok pesantren dapat melaksanakan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri, terkhusus yang mengarah pada aspek keamanan.

Di tingkat pesantren, organisasi pelajar seringkali memiliki fokus yang lebih spesifik, seperti keamanan, kedisiplinan, dan agama. Keanggotaan dalam organisasi pelajar di pondok umumnya bersifat sukarela, dan kegiatannya dapat mencakup pertemuan rutin, penyelenggaraan acara, dan berbagai inisiatif yang sesuai dengan tujuan organisasi. Organisasi pelajar adalah suatu kelompok atau kesatuan, terdiri dari perkumpulan para pelajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi ini biasanya didirikan di lingkungan sekolah atau pondok

² Irfan Mujahidin and others, 'Pondok Pesantren, Lembaga Pendidikan, Dakwah 31', Vol 1. No 1 (2021), 31-44.

pesantren untuk menampung kegiatan dan permintaan santri. Tujuan organisasi pelajar sangat beragam antara lain, pengembangan kepemimpinan, pengabdian terhadap masyarakat, pengembangan minat dan bakat khusus.

Organisasi pelajar salah satu wadah bagi santri untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, akan tetapi menanamkan nilai-nilai keamanan dan tata tertib. Dalam lingkungan ini, organisasi pelajar dapat melaksanakan peran sebagai contoh dalam pembentukan karakter yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Seperti firman Allah yang tercantum di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (الإسراء: ٣٦)

Artinya: “dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.” (QS. Al-Isra’: 36)³

Dari ayat di atas menjelaskan kepada kita, agar tidak mengikuti dan melaksanakan sesuatu dari apa yang kita ketahui sumbernya, karena setiap apa yang yang kita saksikan, dengarkan, dan rasakan, itu semua akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Begitu pula dengan perbuatan contohnya yaitu, sebagai anggota organisasi hendaknya memberikan contoh yang baik terhadap anggota yang lainnya, entah itu dari anggota organisasi ataupun santri.

Sementara itu, kepemimpinan dan struktur kepengurusan organisasi di pondok pesantren Sentot Alibasya mempunyai keterkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. pengaruh kepengurusan terhadap kedisiplinan ibadah santri dan bagaimana organisasi berkembang ditentukan oleh manajemen organisasi yang telah direncanakan sebelumnya. Serta cara pemimpin pondok

³ Al-Qur'an, Al-Isra': 36, terj., Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 285

pesantren dalam mengambil sikap untuk menangani masalah menentukan apakah ia berkembang menjadi lebih baik atau malah berhenti.

Keberadaan organisasi pelajar yang ada di pondok pesantren berfokus pada keamanan, dalam hal ini santri terlibat langsung dalam pembentukan dan pelaksanaan kebijakan keamanan di pondok pesantren sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Dengan demikian, melalui partisipasi yang aktif dalam sebuah organisasi, santri tidak hanya menjadi penerima aturan, tetapi turut serta berkontribusi pada pembentukan norma-norma keamanan yang telah dibuat. Partisipasi aktif santri dalam organisasi pelajar di pondok menimbulkan rasa kepemilikan terhadap upaya keselamatan dan kedisiplinan. Hal ini menimbulkan rasa tanggung jawab dan komitmen yang lebih besar dalam menjaga kualitas ibadah di pondok pesantren.

Di pondok pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu terdapat sebuah organisasi santri yang telah dibentuk dan diberi nama Himpunan Santri Jâ-alHaq (HSJ), organisasi ini sama seperti organisasi yang ada di sekolah-sekolah yang sering kita dengar dengan sebutan OSIS. Organisasi ini mempunyai peranan penting dalam kehidupan santri di pondok pesantren, yang merupakan wadah bagi para santri untuk mengikuti berbagai kegiatan social, keagamaan, dan pendidikan di dalam maupun diluar pesantren. Sebagai organisasi santri HSJ mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari berbagai jabatan seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan coordinator dibidang tertentu seperti keamanan, pendidikan, kebersihan, olahraga, dan lain sebagainya.

Salah satu bagian yang penting dari HSJ yaitu bagian keamanan, karena di pondok pesantren bagian ini tidak hanya mengatur dan menertibkan keamanan saja, akan tetapi mereka ikut terjun dalam mengontrol setiap kegiatan yang ada, juga membantu mengamankan lingkungan pondok untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib sehingga santri dapat fokus menjalankan kegiatan terutama dalam kegiatan beribadah tanpa gangguan atau masalah.

Kedisiplinan juga disebut sebagai kunci bagi pondok pesantren untuk mengantarkan santri-santrinya menjadi pribadi yang mandiri, karena dengan disiplin santri akan memiliki pola hidup yang tertata. Disiplin sangatlah penting

diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk yang berjiwa sosia.

Pada awal observasi, peneliti menemui serta mewawancarai bagian keamanan untuk membahas mengenai pelanggaran yang dilakukan santri ketika pelaksanaan ibadah, mereka menjelaskan bahwasanya peraturan sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada beberapa santri yang perlu ditertibkan lagi. Setelah itu peneliti melakukan observasi di pondok pesantren Sentot Alibasya, peneliti mengamati bahwa bagian keamanan telah melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, akan tetapi masih terdapat santri yang tidak mengikuti peraturan dengan baik seperti, terlambat datang ke masjid, tidak sholat berjamaah, dan lain sebagainya. Disitulah bagian keamanan melaksanakan tugasnya yakni menertibkan santri yang melanggar juga memberikan sanksi kepada santri yang melanggar untuk memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan mereka lagi.

Pondok pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membentuk santri disiplin dalam berbagai hal salah satunya ibadah. Terkait permasalahan yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **“Pengaruh Organisasi Pelajar Himpunan Santri Jâ-alHaq (HSJ) Bagian Keamanan Terhadap Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba membahas permasalahan yang akan dituangkan dalam penelitian ini dengan rumusan masalah, apakah terdapat pengaruh dari organisasi pelajar himpunan santri Jâ-alHaq (HSJ) bagian keamanna terhadap kedisiplinan ibadah santri di pondok pesantren Sentot Alibasya?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari organisasi himpunan santri Jâ-alHaq (HSJ) bagian keamanan terhadap kedisiplinan ibadah santri di pondok pesantren Sentot Alibasya.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan karya ini dapat memberikan manfaat bagi saya sendiri selaku penulis maupun para peneliti lainnya, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai organisasi pelajar bagian keamanan terhadap kedisiplinan ibadah.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi individu yang terlibat erat untuk menyelesaikan pemeriksaan lebih lanjut mengenai objek serupa atau sudut pandang berbeda yang belum tercangkup dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai media mentransformasi keilmuan yang diperoleh dalam ruang lingkup keilmuan dan lapangan guna menambah wawasan, memperluas pengetahuan dan informasi.
 - b. Bagi pembaca, sebagai pemahaman logis dan informatif yang dapat digunakan untuk bahan bacaan, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari organisasi pelajar himpunan santri Jâ-alHaq (HSJ) bagian keamanan terhadap kedisiplinan ibadah santri di pondok pesantren Sentot Alibasya Kota Bengkulu.
 - c. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan santri ke arah perkembangan positif dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan pada penelitian ini, peneliti akan dibagi menjadi beberapa bagian atau bab yang tersusun dengan baik sehingga dapat memenuhi persyaratan standar dalam penulisan karya ilmiah.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri dari judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh organisasi pelajar, disiplin ibadah santri, dan beberapa topik lainnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian yang diambil, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir uji prasyarat analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil penelitian pembahasan yang dimulai dari gambaran wilayah penelitian, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren, kemudian penyajian data hasil penelitian yang dihitung dan ditampilkan menggunakan hasil data dari IBM SPSS 26, dan berisi keseluruhan dari hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang penulisan menarik kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan terdapat saran yang ditujukan kepada organisasi pelajar himpunan santri Jâ-alHaq (HSJ), serta saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.